

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bentuk proses untuk membantu peserta didik /siswa agar mampu belajar dengan baik. Adapun teori belajar yang dapat kita ketahui diantaranya :

##### 1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan perilaku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Jadi teori belajar behavior lebih menekankan pada perubahan tingkah laku yang terjadi adanya interaksi anatara stimulus dan respon.

##### 2. B. F Skinner

Teori belajar menurut Skinner dikenal sebagai pengkondisian *operant/operant conditioning* yaitu dengan mengembangkan penjelasan mengenai belajar yang memberikan penekanan pada konsekuensi perilaku. Menurut Skinner, perilaku sebagai serangkaian sebab musabab dari tiga mata rantai yaitu : (a) suatu operasi yang dilakukan terhadap organisme dari luar, (b) beberapa keadaan tersembunyi dan (c) sejenis tingkah laku.

##### 3. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif juga beranggapan bahwa, tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi yaitu suatu perbuatan atau tingkah laku individu ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang diri dan situasi yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

##### 4. Teori Belajar Humanistik

Penerapan teori humanistik pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

##### 5. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik dalam pendidikan menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak.<sup>1</sup>

Aspek kognitif siswa sangat erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang. Kognitif ini cara individu bertinglah laku, bertindak, dan cepat lambatnya individu saat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>2</sup> Dari sedikit penjelasan diatas keterampilan kognitif ini masuk dalam teori belajar kognitif yang beranggapan bahwa tingkah laku seseorang yang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang diri dan situasi.

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.<sup>3</sup> Dari pengertian aspek afektif yang sudah dijelaskan aspek afektif ini masuk pada teori belajar humanistik dan teori belajar behaviour dalam pengembangan moral siswa serta aktualisasi diri dan pendidikan nilai yang dimiliki siswa.

Aspek Psikomotorik yaitu suatu aspek yang berkaitan dengan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>4</sup> Berdasarkan yang sudah dijelaskan tentang aspek psikomotorik dapat disimpulkan bahwa aspek ini masuk dalam teori belajar konstruktivisme dimana teori ini menekankan pada tindakan mencipta suatu makna dari apa yang sudah dipelajari seseorang.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* masuk pada teori belajar Konstruktivistik, yaitu teori yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Hardi Tambunan Dkk, "Manajemen Pendidikan" (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), 22–27.

<sup>2</sup> Yossita Wisman, "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, No. 1 (2020): 209–215.

<sup>3</sup> Ahmad Noviansyah, "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume* 1, No. 2 (2020): 136–149.

<sup>4</sup> Utama and Heldisari, "Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar."

## **B. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran berbasis konteks (*Contextual Teaching And Learning*) dikemukakan oleh John Dewey pada awal tahun 1916, mengusulkan untuk menghubungkan kurikulum dan metodologi pembelajaran secara langsung dengan minat dan pengalaman siswa. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada penelitian John Dewey (1916). Dia menyimpulkan bahwa siswa belajar dengan baik ketika apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu metode belajar mengajar dimana kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa disajikan secara lisan (*modeling of daily life*) sehingga materi yang disajikan bermanfaat sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* nampaknya lebih menarik dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena apa yang dipelajari langsung bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran bukan hanya transfer informasi dari guru ke siswa, tetapi juga bagaimana siswa dapat menginterpretasikan apa yang mereka pelajari.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka terima dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, tugas guru adalah membantu siswa menemukan sesuatu yang baru melalui belajar sendiri, bukan melalui kata-kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari melalui

---

<sup>5</sup> Andini, "Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018."

rekonstruksi mereka sendiri. Dengan demikian, siswa lebih produktif dan inovatif.<sup>6</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi yang diberikan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan hasil belajar yang optimal dibandingkan pembelajaran tradisional dan sangat bermanfaat bagi siswa.

Definisi dasar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep pembelajaran dimana guru membawa dunia ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka terima dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Dengan demikian, lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat mendorong siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran, karena siswa sering menjumpai kondisi lingkungan yang memberikan informasi secara langsung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, serta mendorong siswa menghubungkan pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mata pelajaran yang dipelajarinya dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ayatin et al., "Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyah 1 Semarang," *Model Pembelajaran* (2018): 1.

hari mereka sebagai individu, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.<sup>8</sup> Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang memiliki wawasan ke depan terkait konteks, bahan ajar bagi siswa, strategi, metode dan teknik belajar mengajar yang dapat mengaktifkan semangat belajar siswa, dan suasana yang menyenangkan. Sehingga situasi kehidupan sekolah dapat seperti kehidupan nyata di lingkungan siswa.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga bertujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, siswa dapat berkolaborasi, belajar secara aktif, berbagai sumber yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan, sehingga siswa lebih kritis dan guru lebih kreatif.<sup>9</sup> Tentunya jika model pembelajaran kontekstual ini dapat diterapkan dengan baik oleh para guru, sedikit banyak dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan model pembelajaran kontekstual dapat mencapai standar kompetensi yang perlu dimiliki siswa.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, peran guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya.<sup>10</sup> Dengan kata lain, guru membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa atau menghubungkannya dengan dunia nyata, kemudian siswa secara mandiri mengonsep pengetahuan baru yang diperolehnya. Inilah peran guru di dalam kelas yang dipandu oleh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

### **3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

---

<sup>8</sup> Annisa Tiara Widya Saputri and Mawardi Mawardi., “Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar.,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, No. 2 (2018): 104-114.

<sup>9</sup> S. S. Femisha, A., & Madio, “Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi Dan Disposisi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran CTL Dan BBL,” *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (2021): 97-112.

<sup>10</sup> Saputri and Mawardi., “Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar.”

Karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut :

- a. Kerja sama
- b. Saling mendukung
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan semangat
- e. Pembelajaran campuran
- f. Penggunaan banyak sumber
- g. Siswa aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Siswa yang kritis dan guru yang kreatif
- j. Dinding dan koridor penuh dengan pekerjaan siswa, hasil kreatif siswa, dan lain-lain.
- k. Laporan kepada orang tua bukan sekadar laporan, melainkan hasil dokumen studi, hasil kerja siswa, dan kekreatifan siswa.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pembelajaran terjadi secara alami sebagai kegiatan dimana siswa bekerja dan memperoleh pengalaman, bukan sebagai transfer ilmu pengetahuan dari guru. Siswa mengetahui bagaimana membangun pengetahuannya sendiri dan menemukan ide-idenya sendiri tentang materi yang ditemuinya.

**c. Sintaks Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Sintaks penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Konstruktivisme (*konstruktivisme*), yaitu. pengembangan pemikiran siswa ke arah kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, atau

---

<sup>11</sup> Tatang Hidayat and Syahidin Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, No. 2 (2019): 115–136.

<sup>12</sup> Musolikah, "Peningkatan Keterampilan Mengolah Dan Menyajikan Hidangan Dari Seafood Melalui Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Blitar," *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual* 6, No. 4 (2022): 650–664.

dengan bekerja sendiri dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru siswa.

- 2) Menemukan (*Inquiri*) untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- 3) Pertanyaan (*Questioning*) mengembangkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan.
- 4) Penciptaan masyarakat belajar, misalnya melalui kelompok diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.
- 5) Pemodelan (*Modelling*) Menyajikan contoh pembelajaran dengan menggunakan gambar, model bahkan sumber nyata.
- 6) Refleksi (*Reflection*) membuat siswa berpikir tentang setiap pembelajaran yang telah diselesaikan.
- 7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) Penilaian autentik adalah pelaksanaan penilaian yang objektif, yaitu. H. penilaian kemampuan sebenarnya dari setiap siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmin Lisnawati dan Marnia mengemukakan bahwa sintaks dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah :<sup>13</sup>

- 1) *Constructivism* (Konstruktivisme)

Konstruktivisme merupakan dasar pemikiran CTL adalah pengetahuan yang dibangun orang secara bertahap, yang hasilnya ditambah dengan konteks yang terbatas. Orang harus membangun pengetahuan ini dan memahaminya melalui pengalaman nyata.

- 2) *Inquiry* (Menemukan)

*Inquiry* (penemuan) merupakan bagian sentral dari pembelajaran berbasis CTL. Kami berharap bahwa pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan lain yang diperoleh siswa bukanlah hasil dari menghafal fakta, tetapi dari penemuan diri. Siklus survei meliputi: mengamati,

---

<sup>13</sup> Rusmin Lisnawati and Marnia, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harga Diri," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 1* (2022): 20–26.

mengajukan pertanyaan, membuat asumsi, mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan.

3) *Questioning* (Bertanya)

Merupakan strategi utama pembelajaran berbasis CTL. Bertanya dalam belajar dipandang sebagai kegiatan guru mempromosikan, membimbing, dan mengevaluasi bakat berpikir siswa.

4) *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Masyarakat belajar mengacu pada hasil belajar yang dicapai melalui kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar dicapai dengan “*Sharing*” antar teman, antar kelompok, antara yang tahu dan yang tidak. Di dalam kelas, di luar kelas, dan orang-orang di jalanan semuanya adalah komunitas belajar.

5) *Modelling* (Pemodelan)

(*Modelling*) adalah model yang ditiru ketika mempelajari keterampilan atau pengetahuan tertentu. Dalam CTL, guru bukanlah satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan partisipasi siswa.

6) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja di pelajari, kita ingat apa yang kita lakukan di masa lalu. Refleksi adalah reaksi terhadap peristiwa, tindakan, atau informasi yang baru diperoleh.

7) *Authentic Assesment* (Penilaian Sebenarnya)

Penilaian sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Penilaian menekankan pada proses pembelajaran, sehingga data yang dikumpulkan harus berasal dari kegiatan siswa yang sebenarnya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merumuskan tahapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran.

Tabel 2. 1: Tahapan Pembelajaran



<b>Kegiatan</b>	<b>Peran Guru</b>	<b>Peran Siswa</b>
Kegiatan Pembuka	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa.	Siswa menjawab salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama.
	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan disajikan. <b>(Konstruktivisme)</b>	Siswa merespon apersepsi yang diberikan oleh guru dengan menjawab beberapa pertanyaan guru.
	Guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.	Siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.
Kegiatan Inti	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan identifikasi sebelum melakukan pembelajaran. <b>(Menemukan)</b>	Siswa melakukan identifikasi lingkungan sekitar sebelum melakukan proses pembelajaran.
	Guru menanyakan hasil observasi dan identifikasi pembelajaran yang dilakukan dirumah.	Siswa mengutarakan hasil observasi saat dirumah.
	Guru melakukan tanya jawab sebelum masuk pada materi pembelajaran. <b>(Bertanya)</b>	Siswa bertanya tentang pembelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari.
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. <b>(Masyarakat Belajar)</b>	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru
	Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari dengan menunjukkan bahan ajar atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	Siswa merespon dengan menyiapkan pembelajaran yang akan di hadapi.
	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya,	Siswa merespon guru dengan semangat melanjutkan pembelajaran.

<b>Kegiatan</b>	<b>Peran Guru</b>	<b>Peran Siswa</b>
	mengeksplorasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.	
	Guru menyampaikan materi.	Siswa menyimak apa yang disampaikan guru.
	Guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa tentang materi yang dijelaskan dengan menggunakan media yang sudah disediakan. <b>(Permodelan)</b>	Siswa memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru.
	Guru memberikan masing-masing kelompok sebuah permasalahan.	Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan dan mempelajari permasalahan yang telah diberikan oleh guru.
	Guru mengintruksikan untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temannya.
Kegiatan Penutup	Guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari siswa. <b>(Refleksi)</b>	Siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dipelajari.
	Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa tentang materi yang sudah dipelajari. <b>(Penilaian Sebenarnya)</b>	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama.	Siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Sumber : Diadaptasi dari <sup>14</sup> dan <sup>15</sup>

<sup>14</sup> Musolikah, "Peningkatan Keterampilan Mengolah Dan Menyajikan Hidangan Dari Seafood Melalui Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Blitar."

<sup>15</sup> Lisnawati and Marnia, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harga Diri."

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Kelebihan dari model CTL adalah siswa dapat berkolaborasi dengan temannya saat belajar, dan siswa juga dapat lebih kreatif dan kritis saat belajar. Kelemahannya adalah guru harus mempersiapkan dengan baik langkah-langkah model ini agar siswa memahami topik pembelajaran, dan ketika menerapkan model CTL, guru harus melakukan kerja ekstra untuk membantu dan mendorong siswa untuk menghubungkan mata pelajaran dan dieksplorasi dengan kehidupan nyata.<sup>16</sup>

Sementara itu, pembelajaran kontekstual membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa, dimana guru berperan penting dalam memotivasi siswa. Beberapa strategi dan metode kontekstual yang digunakan antara lain pemecahan masalah, belajar dari lingkungan, kerja sama tim, berkolaborasi dengan komunitas, dan menerapkan pembelajaran nyata melalui pengalaman dunia nyata.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keunggulan model CTL adalah keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa bekerja sama dengan temannya, dan siswa juga dapat lebih kreatif dan berpikir lebih kritis. Untuk mempelajari kelemahannya adalah guru harus mempersiapkan langkah-langkah model ini dengan baik dan guru harus bekerja lebih keras lagi untuk membantu dan memotivasi siswa untuk menghubungkan objek studi dengan kehidupan nyata.

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. definisi hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku

---

<sup>16</sup> Hidayat and Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik."

<sup>17</sup> S Hadi, "Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus.," *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama*, 4, No. 2 (2018): 79–98.

yang dihasilkan dari belajar dalam arti luas yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar disebut juga dengan hasil interaksi antara belajar dan mengajar. Dari sudut pandang guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar pada akhir pelajaran berada di depan pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu Ranah afektif meliputi menerima (A1), menanggapi (A2), mengevaluasi (A3), mengorganisasikan (A4), dan mencirikan (A5). Ranah kognitif meliputi memori (C1), ranah pemahaman (C2), ranah aplikasi (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6). Ranah psikomotorik mencakup beberapa kategori, yaitu peniruan (P1), manipulasi (P2), ketepatan (P3), penekanan (P4), naturalisasi (P5).<sup>19</sup>

Ranah kognitif adalah perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif mencakup fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian berfikir.<sup>20</sup> Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang mendeskripsikan tujuan yg diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yg harus siswa kuasai sehingga bisa membuktikan kemampuan mengola pikirannya sehingga sanggup mengaplikasikan teori pada perbuatan.

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, perilaku, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.<sup>21</sup> Contoh perilaku afektif merupakan perasaan senang

---

<sup>18</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.," *ISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018): 171.

<sup>19</sup> Sumantri Moh Syarifi, "Strategi Pembelajaran" (Depok : PT. Rajagrafindo, 2015), 3.

<sup>20</sup> Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, No. 9 (2022): 3507–3514.

<sup>21</sup> Leni Meilani, Bahja Bastulbar, and Wienike Dinar Pratiwi, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, No. 3 (2021): 282–287.

dalam sesuatu, menyayangi seseorang, menyukai kebudayaan eksklusif dan lain-lain.

Ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.<sup>22</sup>

Ketiga dimensi tersebut harus diperhatikan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Siswa diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar yang sesuai dengan tingkat kinerjanya dalam taksonomi. Keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran merupakan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Bloom, tujuan pendidikan harus berhubungan dengan tiga bidang: kognitif, emosional, dan psikomotorik.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu belajar.  
Faktor internal misalnya faktor fisik dan faktor psikis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu.  
Faktor eksternal berisi: faktor keluarga, sekolah dan sosial.<sup>23</sup>

## **D. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik merupakan model kurikulum terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dalam rangka menciptakan pengalaman bermakna dalam

---

<sup>22</sup> Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom."

<sup>23</sup> Taufik, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

pembelajaran. Majid menyatakan bahwa pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan kondisi nyata yang ada di sekeliling siswa berdasarkan kemampuan maupun perkembangannya.<sup>24</sup> Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Adapun tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang terhubung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.<sup>25</sup>

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan satu mata pelajaran lain yang dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan informasi secara mandiri. Pembelajaran tematik memiliki dasar pembelajaran dan proses pembelajaran yang tertuang dalam pembelajaran tematik.

## **2. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Terdapat beberapa manfaat pembelajaran tematik menurut kemendikbud di antaranya :

- 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

---

<sup>24</sup> Akbar, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar."

<sup>25</sup> Nashran Azizan Maulana Arafat, "Pembelajaran Tematik SD/MI" (Jakarta : Kencana, 2020), 6–8.

- 2) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Siswa secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
- 4) Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- 5) Materi pembelajaran yang dipelajari dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menerapkan prinsip belajar tuntas yakni memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan belajar.<sup>26</sup>

Pendapat lain menyatakan manfaat pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- 1) Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator, serta isi mata pelajaran dapat menghemat waktu pembelajaran karena, tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan.
- 2) Siswa mampu melihat hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang dipelajari untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh karena siswa akan mendapat pengalaman belajar dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- 4) Penguasaan konsep menjadi lebih baik dengan adanya pemanduan konsep antar mata pelajaran.<sup>27</sup>

### **3. Landasan Pembelajaran Tematik**

Terdapat beberapa landasan dalam pembelajaran tematik di antaranya adalah :

- 1) Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat di pengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu :

---

<sup>26</sup> Akbar, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar."

<sup>27</sup> Ummu Khiriyah and Silviana Nur Faizah, "Media Pembelajaran Tematik" (Malang : PT. Cita Intrans Selaras, 2019), 2-3.

a) Progrevisme

Aliran progrevisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pengembangan kreativitas melalui sejumlah kegiatan alamiah dengan mempertimbangkan pengalaman yang harus dimiliki siswa.

b) Konstruktivisme

Aliran Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh siswa dari meng-konstruksi pengetahuannya melalui interaksi/pengalaman belajar dengan objek, fenomena, dan lingkungan sekitarnya.

c) Humanisme

Aliran humanisme melihat anak dari keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik bersinggungan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar peserta didik. Psikologi perkembangan dijadikan acuan dalam menetapkan materi pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar dijadikan pertimbangan dalam menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa.

3) Landasan Yuridis

Terdapat dua undang-undang yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Adapun undang-undang yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar di antaranya :

a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

UU No. 23 Tahun 2002 menyatakan setiap anak berhak memperoleh pendidikan maupun pengajaran untuk mengembangkan diri dan pengetahuannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9)

b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>28</sup>

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pada pelaksanaannya, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain :

1) Berpusat Pada Siswa

Mengacu pada pendekatan pembelajaran modern, pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar (*Student Center*), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas maupun kemudahan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Pengalaman langsung (*direct experience*) pada pembelajaran tematik didesain dengan menghadapkan siswa pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Pembelajaran tematik memfokuskan pembelajaran pada tema yang riil/dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4) Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

---

<sup>28</sup> Ibid.

bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil Pembelajaran Sesuai Dengan Minat Dan Kebutuhan Siswa

Pada pembelajaran tematik siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain Dan Menyenangkan<sup>29</sup>

**e. Indikator Pembelajaran Tematik**

Dalam pembelajaran tematik peneliti mengambil Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan menguraikan beberapa kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa kompetensi yang dikembangkan sebagai berikut :

Tabel 2. 2 :Kompetensi yang dikembangkan

<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>		
<b>Sikap</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
Disiplin dan percaya diri	1. Memahami kosakata dan konsep berkaitan tentang kehidupan ekonomi disekolah. 2. Menghitung nilai kelompok pecahan uang kertas. 3. Menentukan anggota keluarga berdasarkan pekerjaan.	1. Membacakan teks dan menuliskan makna kosakata yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi disekolah. 2. Mengelompokkan teman sekolah berdasarkan warna kegemaran. 3. Menukar sekelompok nilai pecahan uang.

<sup>29</sup> Daryanto, "Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)" (Yogyakarta : Gava Media, 2014).

Untuk mengukur kemampuan siswa maka dapat dilihat dari beberapa indikator yang ditetapkan. Adapun indikator pembelajaran tematik dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. 3 : Indikator Pembelajaran Tematik

No.	Pelajaran	Indikator	Sub Indikator
1	Matematika	Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.	Mampu membandingkan pecahan nilai mata uang
		Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang	Mampu mengimplementasikan konsep pecahan mata uang
2	PPKN	Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Mampu menunjukkan hubungan gambar simbol dengan sila-sila pancasila
		Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menempatkan sikap disiplin dan peduli sesuai dengan sila-sila pancasila.
		Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.	Mampu menyebutkan jenis-jenis keberagaman di sekolah.
		Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.	Mampu menunjukkan jenis-jenis keberagaman di sekolah

No.	Pelajaran	Indikator	Sub Indikator
3	Bahasa Indonesia	Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.	Mampu menguraikan kosakata yang tentang konsep lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar.
		Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	Mampu menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan tepat.

### A. Kajian Pustaka

Untuk menunjang keberhasilan dan sebagai acuan penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Implementasi atau penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 2 di SD NU Al Istioqomah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rezki Andriani, pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dengan menerapkan model pembelajaran CTL, hasil belajar siswa kelas V SD dapat dioptimalkan. InpresTangakal I, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Nilai rata-rata kelas pada kegiatan sebelumnya adalah 64,76 dan tingkat ketuntasan adalah 38,10%. Mengikuti prosedur Siklus I, artinya rata-

rata kelas meningkat 75% menjadi 66,67%. Kemudian pada Siklus II rata-rata nilai siswa 81,43 dan tingkat kelulusan 80,95%. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran CTL memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar siswa, seperti: misalnya: Siswa mampu menggabungkan mata pelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, siswa pada umumnya aktif dalam pembelajaran kelompok dan memerlukan rasa tanggung jawab dari siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan kepadanya.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Andini, pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pelajaran matematika kelas II di SD Negeri 1 Panglima Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berjalan dengan baik dan pembelajaranpun terlihat begitu kondusif dan suasana kelaspun aktif. Kemampuan Siswa sangat mendukung penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hal ini didukung oleh Sikap Adaptif siswa yang bersedia melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar. Sebuah proses pembelajaran untuk menerima.
- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Sari Mahwati Kasibuan dan Nuri Afdila, pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam.” Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Dari tabel hasil diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel *Contextual Teaching and Learning* dengan hasil belajar memiliki nilai positif sebesar 0,730. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang “positif” antara variabel penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan hasil belajar siswa. Hubungan yang positif atau searah berarti penerapan model *Contextual Teaching and Learning* yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima

yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan hasil belajar siswa SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Jadi ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

- 4) Penelitian ini dilakukan oleh Fikriyatus Sholihah, Akhwani, Nafi'ah, Dewi Widiyana Rahayu, pada tahun 2021 yang berjudul “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar.” Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan solusi pengembangan pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil belajar kewarganegaraan di sekolah dasar. *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berimplikasi terhadap hasil belajar pkn siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari data, setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan menggunakan data ini, terjadi peningkatan yang signifikan dan skor rata-rata dari 8 makalah penelitian yang diperiksa adalah 81,77 dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya sebesar 64,88, meningkat sebesar 16,89. Berdasarkan pemaparan data tersebut, hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh sangat positif terhadap hasil belajar pkn siswa sekolah dasar.
- 5) Penelitian ini dilakukan oleh Ambar Sulasih, pada tahun 2022 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pai Melalui Penerapan Metode *Contextual Teaching Learning* Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Fajarbaru”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pembelajaran melalui model *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan shalat fardhu di Kelas III SDN 3 Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada mata pelajaran PAI. Hasil belajar sebelum investigasi memberikan rata-rata 64,73, siklus I rata-rata 72,83 dan

siklus II rata-rata 80,16. Pembelajaran melalui *Contextual Teaching Learning* dilakukan sesuai pembelajaran di kelas III SDN 3 Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pelaksanaan Siklus I mencapai kesempurnaan 60%, Siklus II mencapai kesempurnaan 86,66%.

Tabel 2. 4: Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ririn Andini yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran ( <i>Contextual Teaching And Learning</i> ) Pada Pelajaran Matematika Kelas II Di Sd Negeri 1 Palimanan Timur Tahun 2019	Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Penelitian ini membahas tentang pelajaran matematika	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap hasil belajar 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam pembelajaran tematik.
2.	Sari Mahwati Hasibuan; Nuri Afdila yang berjudul Pengaruh Penerapan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Tahun 2021.	Pengaruh penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Penelitian ini membahas tentang pelajaran IPS di kelas V dan jurnal penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih mengarah ke hasil belajar siswa di ranah afektif.	
3.	Andi Rezki Andriani yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (Ctl)</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Penelitian ini membahas tentang pelajaran IPA kelas V. Dalam penelitian ini lebih mengarah ke hasil belajar	

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Pada Tahun 2021.		siswa di ranah kognitif.	
4.	Fikriyatus Sholihah, Akhwani, Nafi'ah, Dewi Widiyana Rahayu yang berjudul Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar. Tahun 2021.	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Jurnal dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan pembelajaran yang di ambil pada pelajaran PKN. Dalam penelitian ini juga lebih mengarah ke hasil belajar siswa di ranah kognitif.	
5.	Ambar Sulasih yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Metode CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Fajarbaru. Tahun 2022.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Peningkatan hasil belajar pai Kelas III SD Negeri 1 Fajarbaru. Dalam penelitian ini juga lebih mengarah ke hasil belajar siswa di ranah kognitif.	

## B. Kerangka Konseptual

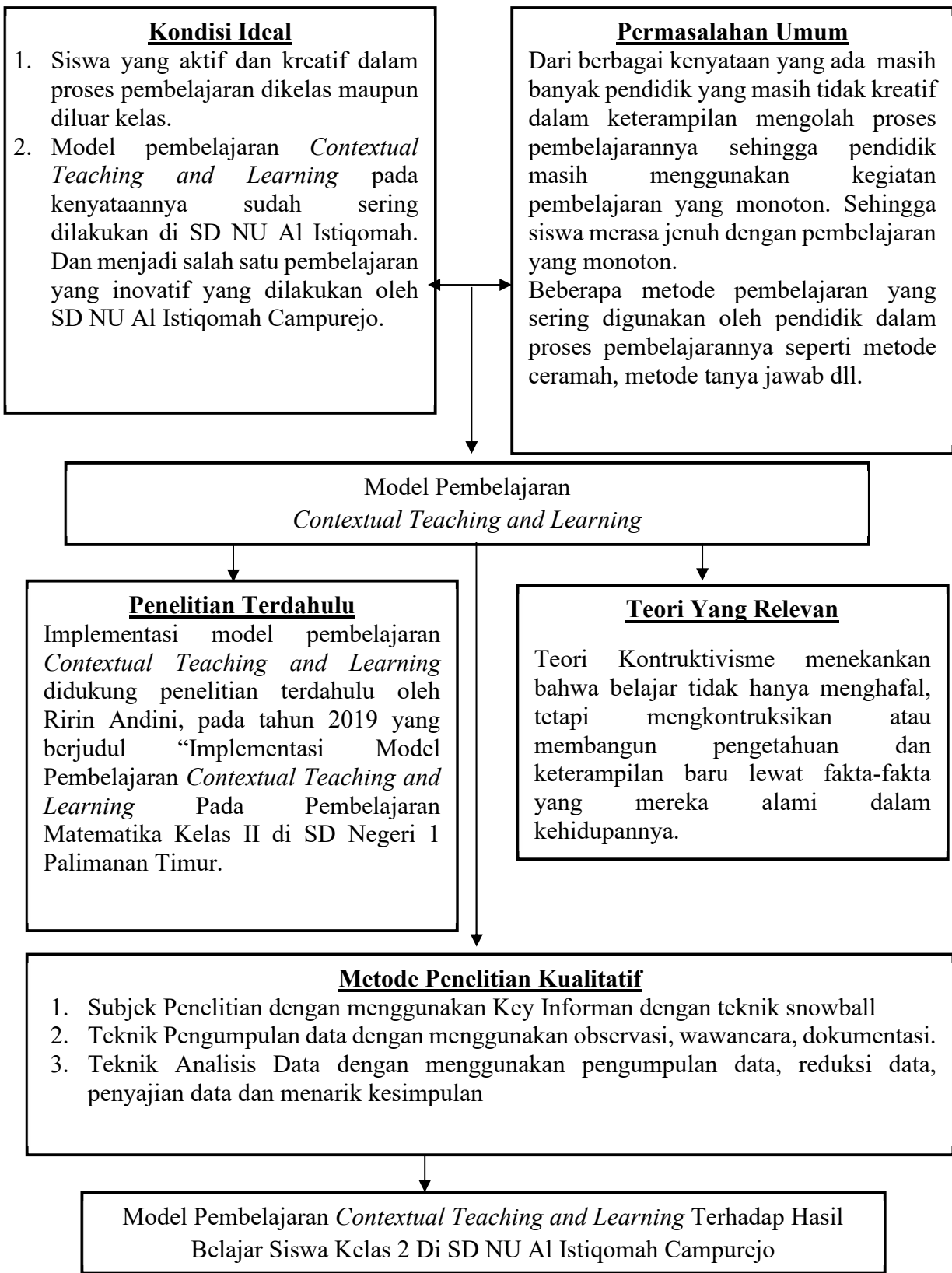
Uma sekaran mengatakan bahwa kerangka atau kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor



yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting.<sup>30</sup> Kerangka konseptual merupakan kesimpulan teoritis yang berkaitan dengan variabel peneliti

---

<sup>30</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.



Gambar 2. 1 : Kerangka Konseptual